

PENYEBAB KEGAGALAN ISHIDA MITSUNARI PADA PERANG SEKIGAHARA 1600

BAB I

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Periode Sengoku atau dalam bahasa Jepang disebut dengan 戦国時代 (*sengoku jidai*) bermula ketika sistem keshogunan Ashikaga atau dikenal juga dengan keshogunan Muromachi (*Muromachi bakufu*) runtuh yang disebabkan oleh perang Onin yang terjadi pada tahun 1467-1477. Pada saat itu seluruh wilayah negara Jepang sedang terjadi perang saudara akibat kekosongan kekuasaan. Pada tahun 1568, Oda Nobunaga seorang *daimyo* dari provinsi Owari masuk ke Kyoto untuk mengangkat Ashikaga Yoshiaki sebagai *shogun* boneka dan memulai periode Azuchi-Momoyama yaitu periode akhir dari periode Sengoku.

Pada tahun 1573 Oda Nobunaga menjatuhkan Ashikaga Yoshiaki sebagai *shogun* ke-15 keshogunan Ashikaga dan melakukan misi penaklukan untuk menyatukan negara Jepang. Di tengah-tengah misinya dalam menyatukan negara Jepang, Oda Nobunaga dikhianati oleh salah seorang bawahannya sendiri yaitu Akechi Mitsuhide sehingga Oda Nobunaga terpaksa untuk melakukan *seppuku* di kuil Honnoji pada tahun 1582. Mendengar kabar bahwa Oda Nobunaga wafat, seorang jenderal Oda Nobunaga bernama Hideyoshi berhasil membalaskan dendam majikannya dan mengalahkan Akechi Mitsuhide pada perang Yamazaki di tahun yang sama. Setelah kemenangannya pada perang Yamazaki Hideyoshi meneruskan mimpi sang majikan yaitu menyatukan wilayah Jepang.

Toyotomi Hideyoshi adalah seorang yang berasal dari keluarga petani namun ia berhasil menyatukan seluruh Jepang. Setelah ia berhasil menyatukan *daimyo-daimyo* di berbagai daerah Jepang saat era Sengoku, ia berkeinginan untuk memperluas wilayah Jepang hingga luar pulau Jepang, sehingga pada tahun 1592, Toyotomi Hideyoshi melakukan invasi Korea sebanyak dua kali. Invasi pertama

pada tahun 1592 sampai 1596 yang disebut dengan *bunroku no eki* dan invasi kedua pada tahun 1597 sampai 1598 yang disebut dengan *keicho no eki*. Namun kedua invasi Korea yang dipimpin oleh Toyotomi Hideyoshi ini mengalami kegagalan. Dan pada tahun 1598, Jepang menarik kembali pasukan mereka kembali ke Jepang.

Toyotomi Hideyoshi tidak memiliki seorang ahli waris dari istri pertamanya yang bernama Kodaiin. Namun pada tahun 1593, Hideyoshi bersama istri keduanya Yodogimi anak dari Oichi adik perempuan Oda Nobunaga akhirnya dikaruniai keturunan dan menjadi ahli waris bagi Hideyoshi yang diberi nama Toyotomi Hideyori. Setelah Hideyori lahir dan menjadi ahli waris baginya, hubungan antara Toyotomi Hideyoshi dan keponakannya Toyotomi Hidetsugu memburuk, sehingga Hideyoshi yang telah mengangkat keponakannya Hidetsugu sebagai *kanpaku* mencabut jabatan tersebut dan menyuruhnya untuk melakukan *seppuku* bersama keluarganya yang lain karena Hidetsugu dituduh akan melakukan pemberontakan terhadap Hideyoshi dan melakukan pembunuhan berencana terhadap Hideyori.

Pada tahun 1593 saat Hideyori lahir, pemerintahan Hideyoshi terbagi menjadi dua faksi yaitu faksi birokrat dan faksi militer. Faksi birokrat dibawah pimpinan Ishida Mitsunari mendukung posisi Yodogimi yang merupakan istri kedua Hideyoshi yang berhasil melahirkan keturunan dan pewaris Hideyoshi, sedangkan faksi militer dibawah pimpinan Kato Kiyomasa yang mendukung istri pertama Hideyoshi yang bernama Kodaiin.

Hideyoshi wafat pada tahun 1598 di usia 62 tahun, karena penyakit pada lambungnya, Toyotomi Hideyori pewaris yang akan menggantikan Hideyoshi pada saat itu masih berusia 5 tahun. Sebelum Hideyoshi wafat, ia menunjuk lima *daimyo* kuat yang berperan untuk menjadi wali dan melindungi Hideyori yang masih muda. Lima *daimyo* yang ditunjuk oleh Hideyoshi tersebut beranggotakan Uesugi Kagekatsu, Tokugawa Ieyasu, Maeda Toshiie, Mori Terumoto, dan Ukita Hideie yang disebut dengan *Go-Tairo* atau Lima Dewan Senior.

Konflik antara faksi militer dan birokrat terjadi karena banyaknya *daimyo* yang tidak suka dengan kebijakan Hideyoshi untuk menyerbu Korea yang telah merugikan banyak *daimyo-daimyo* yang ikut terlibat dalam penyerbuan Korea. Selain penyerbuan Korea, banyak *daimyo* yang tidak suka dengan perlakuan

Hideyoshi menyingkirkan Hidetsugu yang pada akhirnya Hidetsugu melakukan *seppuku* dan usaha Hideyoshi untuk tetap menunjuk anak sahnya yang bernama Hideyori untuk melanjutkan pemerintah ketika Hideyoshi wafat.

Tidak lama setelah Maeda Toshiie wafat, terjadi peperangan antara faksi birokrat dan militer. Peperangan ini terjadi pada tahun 1599 di dekat Istana Fushimi. Ishida Mitsunari yang kalah dalam perang tersebut akhirnya dipecat dari dewan perwalian dan ditahan oleh Tokugawa Ieyasu. Tokugawa Ieyasu yang melihat adanya kesempatan ini akhirnya berusaha untuk mendapatkan hak penuh sebagai pemimpin Jepang dengan dukungan faksi militer. Tindakan tersebut banyak mendapat pertentangan dari para Dewan perwalian yang ditunjuk Hideyoshi sebelum wafat, karena kepemihakan Tokugawa terhadap faksi militer.

Setelah Ishida Mitsunari bebas dari tahanan yang dihadapinya, ia mengumpulkan *daimyo-daimyo* yang tidak suka atau membenci Tokugawa Ieyasu. Rencana untuk menjatuhkan Tokugawa Ieyasu ini didukung penuh oleh Mori Terumoto, dan ia bersedia untuk membantu Ishida Mitsunari. Sebelum terjadinya Perang Sekigahara, ada sebuah rencana pembunuhan Tokugawa Ieyasu yang direncanai oleh Maeda Toshinaga. Maeda Toshinaga yang gagal melakukan rencananya tersebut akhirnya bersedia melakukan sumpah kesetiaan kepada Tokugawa Ieyasu dan menyerahkan ibunya sebagai bentuk kesetiaannya kepada Ieyasu.

Pada tahun 1600, Perang Sekigahara pecah antara kubu barat yang dipimpin oleh Ishida Mitsunari dan para *daimyo* yang tidak menyukai Tokugawa Ieyasu untuk menguasai Jepang. Dan kubu timur yang dipimpin oleh Tokugawa Ieyasu dan faksi militer yang tidak menyukai Ishida Mitsunari. Pasukan yang dikumpulkan oleh Ishida Mitsunari untuk menyerang pasukan Tokugawa Ieyasu berjumlah lebih banyak dibandingkan dengan pasukan dari Tokugawa Ieyasu.

Sebelum Perang Sekigahara pecah, banyak yang mengira bahwa pasukan barat akan memenangkan pertempuran melawan pasukan timur karena jumlah pasukan barat yang lebih banyak dibandingkan dengan pasukan timur. Namun strategi yang dibuat oleh Ishida Mitsunari dalam pertempuran Sekigahara bisa dibilang gagal, karena banyaknya jenwaddral-jendral yang membelot ke pihak

Tokugawa yang menyebabkan Ishida Mitsunari gagal memenangkan pertempuran Sekigahara. Penulis merasa penyebab kekalahan Ishida Mitsunari menarik untuk diangkat dikarenakan banyaknya faktor-faktor selain pembelotan yang menyebabkan Ishida Mitsunari mengalami kekalahan.

1.2. Penelitian yang Relevan

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang dijabarkan secara singkat dengan penelitian yang akan dituliskan oleh penulis, dengan tema yang akan diangkat yaitu Perang Sekigahara,

1. Penelitian berjudul “Perang Sekigahara: Kajian Tentang Konflik Tokugawa Ieyasu dan Ishida Mitsunari tahun 1600” oleh Eko Nugroho Santoso pada tahun 2011. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang Perang Sekigahara, kronologis Perang Sekigahara, dan mengetahui dampak yang ditimbulkan dari Perang Sekigahara. Penelitian ini menggambarkan kronologis bagaimana keadaan sebelum Perang Sekigahara terjadi. Kesimpulan yang penulis dapat dalam penelitian ini adalah:
 1. Adanya dua faksi yang terbentuk saat Toyotomi Hideyoshi memerintah, kedua faksi tersebut adalah faksi birokrat dan faksi militer. Faksi birokrat yang mendukung Toyotomi Hideyori sebagai penerus Hideyoshi dan faksi militer yang mendukung istri pertama Hideyoshi Kodaiin. Kedua faksi ini sering terlibat konflik namun berhasil direda, tetapi setelah Maeda Toshiie wafat, konflik kedua faksi ini makin memanas sehingga pada tahun 1599 terjadi perang senjata antara faksi birokrat dan faksi militer yang dimenangkan oleh faksi militer dan tokoh dari faksi birokrat Ishida Mitsunari ditahan oleh Tokugawa Ieyasu yang mendukung faksi militer.
 2. Setelah Hideyoshi wafat, terjadi perpecahan diantara para *daimyo*. Perpecahan ini adalah penyebab terjadinya perang Sekigahara antara pro Hideyori sebagai ahli waris dan Tokugawa Ieyasu yang ingin mengambil alih kekuasaan

Toyotomi Hideyoshi. Perang Sekigahara pada tahun 1600 yang melibatkan banyak *daimyo* ini dimenangkan oleh kubu Timur yang dipimpin oleh Tokugawa Ieyasu.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat persamaan yaitu membahas Perang Sekigahara, terdapat pula perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Penulis tidak akan meneliti mengenai lebih jauh dampak sesudah Perang Sekigahara berakhir, namun akan fokus kepada penyebab kegagalan Ishida Mitsunari pada Perang Sekigahara tersebut.

2. Buku berjudul “Sekigahara 1600: The final struggle for power” karya Bryant Anthony J. yang berisi tentang jenderal-jenderal yang terlibat di Perang Sekigahara, struktur Perang Sekigahara, suasana saat Perang Sekigahara, dan akibat setelah berakhirnya Perang Sekigahara. Kesimpulan yang penulis dapat dalam buku ini adalah:

- 1) Terdapat beberapa jenderal pengikut setia Toyotomi Hideyoshi yang memilih berpihak kepada Tokugawa Ieyasu, seperti Kato Kiyomasa, Kato Yoshiaki, Masanori Fukushima, dan Kuroda Nagamasa. Mereka berpihak kepada Tokugawa Ieyasu karena kebencian mereka terhadap Ishida Mitsunari.
- 2) Saat perang sedang berlangsung, Ishida Mitsunari panik karena beberapa jenderal di pihaknya tidak ikut turun ke medan perang seperti, Shimazu Yoshihiro yang tidak mau turun ke medan perang karena Ishida Mitsunari mengganggu rencananya. Kikkawa Hiroie yang menghadang pasukan Mori Hidemoto di Gunung Nangu untuk turun ke medan perang, dan Kobayakawa Hideaki yang tidak bergerak dari Gunung Matsuo dan berbalik menyerang pasukan kubu Barat.

Berdasarkan kesimpulan tersebut penulis mengambil beberapa referensi seperti nama-nama jenderal yang terlibat di Perang Sekigahara, suasana dan struktur Perang Sekigahara. Terdapat perbedaan pada penelitian yang akan penulis tulis, yaitu penulis tidak akan meneliti lebih jauh dari Perang Sekigahara.

3. Penelitian berjudul “Perang Sekigahara 1600” oleh Hengki Septomada pada tahun 2003. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab perang yang berpengaruh terhadap Jepang yaitu perang antara Ishida Mitsunari dengan Tokugawa Ieyasu atau dikenal dengan perang Sekigahara pada tahun 1600. Kesimpulan yang penulis dapat dari penelitian ini adalah:
 - 1). Kematian Maeda Toshiie pada tahun 1590, daimyo yang Hideyoshi tunjuk sebagai penjaga Toyotomi Hideyori membuat Tokugawa Ieyasu mulai bergerak mengumpulkan pasukannya untuk mengambil alih kekuasaan Jepang dari Toyotomi Hideyori. Ieyasu pergi ke Istana Osaka dan berdiam di sana seolah istana tersebut adalah miliknya sendiri.
 - 2). Ishida Mitsunari yang tidak ingin Tokugawa Ieyasu mengambil alih kekuasaan dari Toyotomi Hideyori sempat merencanakan pembunuhan terhadap Ieyasu, namun upaya tersebut gagal. Ishida Mitsunari akhirnya mengumpulkan pendukung-pendukung setia Toyotomi Hideyori dan menyatakan perang terhadap Tokugawa Ieyasu.

1.3. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi adanya masalah sebagai berikut:

1. Terjadi rencana pembunuhan terhadap Toyomi Hideyori oleh Toyotomi Hidetsugu
2. Terdapat dua faksi yang sering terlibat konflik pada masa pemerintahan Toyotomi Hideyoshi
3. Faksi birokrat yang mendukung Hideyori dan faksi militer yang memberi dukungan kepada Tokugawa Ieyasu
4. Terjadi perang senjata antara faksi birokrat dan faksi militer pada tahun 1599 di Istana Fushimi yang dimenangkan oleh faksi militer

5. Perang Sekigahara terjadi pada tahun 1600 antara Ishida Mitsunari dan Tokugawa Ieyasu yang dimenangkan oleh Tokugawa Ieyasu
6. Terdapat berbagai faktor yang menyebabkan kekalahan faksi Ishida Mitsunari

1.4. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini pada penyebab kegagalan Ishida Mitsunari dalam Perang Sekigahara pada tahun 1600.

1.5. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apa latar belakang terjadinya konflik antara faksi birokrat dengan faksi militer pasca kematian Toyotomi Hideyoshi yang memicu munculnya perang Sekigahara?
2. Apa faktor-faktor yang menyebabkan kekalahan Ishida Mitsunari dalam perang Sekigahara?

1.6. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Latar belakang terjadinya konflik antara faksi birokrat dan faksi militer pasca kematian Toyotomi Hideyoshi yang memicu munculnya perang Sekigahara
2. Faktor-faktor penyebab Ishida Mitsunari kalah dalam perang Sekigahara

1.7. Landasan Teori

1.7.1. Kegagalan

Kegagalan berasal dari kata gagal yang berarti kondisi dimana seorang individu yang tidak berhasil memperoleh atau mencapai apa yang ia inginkan atau impikan. Hampir setiap manusia di dunia ini pasti pernah merasakan sebuah kegagalan dalam hidupnya. Menurut definisi bahasa kegagalan memiliki maksud suatu ketidakberhasilan untuk mencapai

sebuah cita-cita yang diinginkan. “Kegagalan merupakan kondisi tidak terwujudkannya suatu harapan dengan yang diperolehnya, dengan kondisi seperti inilah yang memicu konflik emosional dalam diri seseorang. Kesenjangan antara diri aktual dan diri ideal ‘seseorang menjadi apa’ apabila tidak terwujud maka, dapat menganggap dirinya telah gagal serta yang memicu pula hadirnya rasa depresi.” (Santrock,2007,p.190-191). Menurut Fogle (1978) kegagalan adalah ketidakberdayaan manusia dalam melakukan suatu hal sehingga mudah menyerah dan kurang bisa mengontrol diri dalam lingkungan sosial. (Ikhsan,2013,p.55).

Dengan demikian dapat diartikan bahwa kegagalan adalah suatu kondisi seorang individu dimana keinginan atau cita-citanya tidak tercapai sehingga individu tersebut menganggap bahwa dirinya telah gagal dan memiliki rasa tidak percaya diri yang membuat individu tersebut mudah untuk menyerah.

1.7.2. Perang

Perang merupakan suatu tindakan yang melibatkan manusia yang biasanya terjadi karena adanya suatu perselisihan. Perang menurut definisi bahasa merupakan pertempuran atau konflik diantara suku, ras, agama, maupun negara. Perang ialah sebuah aksi fisik dan non fisik (dalam arti sempit, adalah kondisi permusuhan dengan menggunakan kekerasan) antara dua atau lebih kelompok manusia. (Suryohadiprojo,2008). Menurut Kusumaatmadja perang adalah suatu keadaan dimana suatu negara atau lebih terlibat dalam suatu persengketaan bersenjata, disertai dengan pernyataan niat salah satu pihak untuk mengakhiri hubungan damai dengan pihak lain.” (Sudaryanto,2018,p.24).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa perang terjadi antara dua negara atau lebih yang diakibatkan oleh sebuah konflik atau pertikaian yang di mana kedua negara mengirimkan pasukan atau tentara negara mereka untuk melawan musuh dan pemenangnya akan mendapatkan sebuah perdamaian sesuai yang ia inginkan.

1.7.3. Sekigahara

Sekigahara terletak di Sekigahara-cho, Fuwa-gun, Prefektur Gifu. Kanji 「原」 pada 関ヶ原 dapat diartikan sebagai ‘hutan belantara’, namun Sekigahara adalah sebuah lembah yang dikelilingi oleh pegunungan. Sekigahara adalah titik yang harus dilalui ketika melewati dari daerah Osaka ke Gifu atau Aichi dan memainkan peran penting dalam pemberontakan Jinshin yang terjadi pada tahun 672. (Shogakukan,2022).

Perang Sekigahara adalah pertempuran pada akhir masa *sengoku* di Jepang, yang terjadi di lembah Sekigahara pada tanggal 21 Oktober 1600. Pertempuran ini terjadi antara pasukan yang dipimpin oleh Tokugawa Ieyasu dan Ishida Mitsunari dan juga merupakan pertempuran yang menentukan dalam proses penyatuan seluruh wilayah Jepang. (Abraham,2016).

Dengan demikian perang Sekigahara adalah perang yang terjadi pada tahun 1600 di sebuah lembah yang dikelilingi oleh pegunungan bernama Sekigahara antara pasukan loyalis Toyotomi Hideyori yang dipimpin oleh Ishida Mitsunari dan pasukan Tokugawa Ieyasu untuk memperebutkan kekuasaan dari keluarga Toyotomi.

1.7.4. Konflik

Dalam kehidupan dari dulu hingga sekarang, manusia tidak lepas dari konflik. Konflik berasal dari kata bahasa Inggris, ‘conflict’ yang artinya perselisihan atau pertentangan. Istilah konflik secara etimologis berasal dari Bahasa latin ‘con’ yang berarti bersama dan ‘fligere’ yang berarti berbenturan atau bertabrakan.

“Konflik adalah suatu tindakan salah satu pihak yang berakibat menghalangi, menghambat, atau mengganggu pihak lain dimana hal ini dapat terjadi antar kelompok masyarakat ataupun dalam hubungan pribadi.” (Antonius, dkk, 2002,p.175). “Konflik berarti persepsi mengenai perbedaan kepentingan atau suatu kepercayaan bahwa aspirasi pihak-pihak yang berkonflik tidak dicapai secara simultan.” (Susan,2009,p.9).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konflik adalah suatu persaingan antara individu atau suatu kelompok yang

memiliki perbedaan pendapat atau kepercayaan dimana pihak tertentu beranggapan bahwa suatu individu atau kelompok tersebut menghalangi atau menghambat suatu pencapaian bagi pihak tersebut.

1.8. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. “Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keiistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.” (Saryono, 2010,p.49).

Teknik pengambilan data menggunakan studi pustaka dengan memanfaatkan berbagai macam pustaka seperti *eBook* yang bertemakan tentang Invasi Jepang terhadap Korea, *eBook* yang bertemakan tentang Perang Sekigahara tahun 1600, dan beberapa jurnal yang mengangkat tema tentang Perang Sekigahara tahun 1600.

Teknik analisis data menggunakan metode analisis deskriptif. “Metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.” (Sugiyono, 2014,p.21). Dalam penelitian ini data yang dideskripsikan adalah data tentang latar belakang terjadinya perang Sekigahara serta faktor faktor yang menyebabkan kekalahan Ishida Mitsunari

1.9. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1.9.1. Manfaat Teoretis

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca yang tertarik untuk memperdalam pengetahuan tentang Perang Sekigahara, serta untuk mengetahui penyebab kekalahan Ishida Mitsunari pada perang tersebut.

1.9.2. Manfaat Praktis

Pada penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca dan peneliti tentang Perang Sekigahara dan memberikan informasi mengenai kekalahan Ishida Mitsunari pada perang Sekigahara.

1.10. Sistematika Penulisan

Bab I, bab ini merupakan pendahuluan berisi : latar belakang, penelitian yang relevan, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, bab ini memaparkan latar belakang konflik yang terjadi pada dua faksi pasca kematian Toyotomi Hideyoshi.

Bab III, bab ini memaparkan faktor-faktor kegagalan Ishida Mitsunari dalam Perang Sekigahara dari sebelum mulainya perang dan saat perang sedang berlangsung.

Bab IV, bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan bab.

